

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU SULIT MAKAN PADA ANAK PRASEKOLAH

Oleh;

Siswani Marianna¹⁾; Eltia Hardyanti²⁾

1) Dosen Universitas Binawan, Email: siswani@binawan.ac.id

2) Mahasiswa. Universitas Binawan, email; siswani@binawan.ac.id

ABSTRAK

Latar belakang: Kesulitan makan pada anak pra sekolah sering terjadi. Anak prasekolah adalah mereka yang berusia antara 3-5 tahun. Pada masa ini anak mengalami proses perubahan pola makan dimana anak pada umumnya mengalami kesulitan makan. Kesulitan makan pada anak juga berhubungan dengan pola asuh orang tua, dimana pola asuh membentuk karakter anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua terhadap perilaku sulit makan anak prasekolah di BIMBA AIUEO griya Bintara Bekasi.

Metode: Dengan menggunakan desain studi penelitian ini bersifat dekriptif korelatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan pada 31 responden yang diambil dengan menggunakan *total sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner pola asuh orang tua yang mempunyai anak prasekolah. Data yang telah terkumpul diolah menggunakan uji korelasi *Spearman Rho*.

Hasil: orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis sebanyak 16 responden (51,6%) dan pada perilaku makan lebih banyak anak yang mengalami perilaku tidak sulit makan sebanyak 18 responden (58,1%). Untuk hasil analisa yang menunjukkan bahwa adanya hubungan bermakna antara pola asuh orang tua terhadap perilaku sulit makan anak dengan *p value* yaitu 0,002 dimana ($p < 0,005$) dan nilai *coefficient correlation* 0,532, dimana hubungan kedua variable ini memiliki kekuatan hubungan cukup.

Kesimpulan: adanya hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua terhadap perilaku sulit makan anak prasekolah dengan *p value* yaitu 0,002 dimana ($p < 0,005$) dan nilai *coefficient correlation* 0,532, dimana hubungan kedua variable ini memiliki kekuatan hubungan cukup.

Kata kunci : Pola Asuh, Perilaku Sulit Makan, Anak Prasekolah

RELATIONSHIP BETWEEN PARENTING STLYE AND DIFFICULT EATING BEHAVIOR IN PRE-SCHOOL CHILDREN

By:

Siswani Marianna¹⁾; Eltia Hardyanti²⁾

1) Lecturer of Universitas Binawan, email; siswani@binawan.ac.id

2) Student of Universitas Binawan, email; siswani@binawan.ac.id

ABSTRACT

Background: Preschoolers are those between 3-5 years old. At this time the child experiencing the process of dietary changes where children in general have difficulty to eat. Difficulty eating is defined as the behavior of children who have problems in eating in the form of rejection of food, do not want to eat, and only want to eat certain foods only. Foster Pattern is one of the factors that significantly helped shape the character of the child. The purpose of this study was to determine the relationship of parental care to the difficult behavior of preschoolers at BIMBA AIUEO Griya Bintara Bekasi.

Methods: The design of this research is descriptive correlative with cross sectional approach. The sample of this study is parents who have preschool children using random sampling technique with the number of respondents 31 parents. The collected data was processed using Spearman Rho correlation test. The result of univariate analysis showed that the majority of parents apply democratic parenting 51,6% and to feeding behavior more children experience behavior not difficult to eat 58,1%.

Results: The result of bivariate showed that there was a significant correlation between parents' parenting pattern toward the difficult behavior of children with p value of 0.002 where ($p < 0,005$) and coefficient correlation value 0,532.

Conclusion: there is a significant relationship between parenting patterns of preschoolers eating behavior with p value, which is 0,002 where ($p < 0,005$) and correlation coefficient 0,532, where the relationship between these two variables has sufficient strength.

Keywords: Care Pattern, Difficult Eating, Preschool Children

PENDAHULUAN

Angka kejadian masalah kesulitan dan keluhan orang tua yang mengalami masalah makan pada anaknya di beberapa negara cukup tinggi. Sebuah penelitian oleh *The Gateshead Millenium Baby Study* pada tahun 2006 di Inggris 20% orang tua melaporkan anaknya mengalami masalah makan, dengan prevalensi tertinggi anak hanya mau makan makanan tertentu. di Italia mengungkapkan 6% bayi mengalami kesulitan makan, kemudian meningkat 25-40% pada saat fase akhir pertumbuhan. Sekitar 1,7 juta anak di bawah lima tahun (balita) di Indonesia terancam mengalami gizi buruk yang tersebar di daerah tertinggal seluruh Indonesia. (Waugh, 2006 dalam Nafratilawati, 2014).

Berdasarkan data Riskesdas (2013) di Indonesia prevalensi gizi buruk pada Balita sebesar 5,7 %, gizi kurang sebesar 13,9%, gizi baik sebesar 75,9% dan gizi lebih sebesar 4,5%. Sedangkan di Jawa Timur, prevalensi gizi buruk pada Balita yaitu sebesar 4,9 %, gizi kurang sebesar 114,2%, gizi baik sebesar 76,7% dan gizi lebih sebesar 4,1%.

Di Indonesia setiap tahunnya, jumlah anak yang terkena gizi kurang mengalami peningkatan. Menurut (Profil Kesehatan Indonesia (2014) penelitian yang dilakukan di Jakarta menyebutkan pada anak prasekolah didapatkan prevalensi kesulitan makan sebesar 33,6%, sebagian

besar 79,2 % telah berlangsung lebih dari 3 bulan.

Pola asuh orang tua menentukan terjadinya gangguan psikologis yang dapat mengakibatkan gangguan perilaku makan anak. Pola asuh ibu juga akan membentuk anak menjadi sulit makan adalah cara menyiapkan makanan, cara memberikan makanan, menenangkan anak yang sedang rewel dengan memberikan jajanan, memaksa anak-anak untuk makan, terlambat memberikan makanan padat, dan ibu tidak membiasakan anak makan tepat waktu (Nafratilawati, dkk, 2014).

Dari studi penelitian Nafratilawati et al, (2014) tentang hubungan pola asuh orang tua terhadap perilaku sulit makan pada anak prasekolah dari anak 60 anak prasekolah di TK Leyangan, Kec. Unggaran Timur, dapat diketahui bahwa anak yang mendapatkan pola asuh permisif mengalami kesulitan makan sejumlah 62,5% karena biasanya memberikan pengawasan yang sangat longgar.

Menurut Baumrind dalam Ubaedy (2009), memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Mereka cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka. Namun orang tua bersifat hangat, sering kali disukai oleh anak, sedangkan anak

yang mendapat pola asuh otoriter yang mengalami kesulitan makan sejumlah 54,2% karena cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman, misalnya kalau tidak mau makan, maka tidak akan diajak bicara, dan anak yang mendapat pola asuh demokratis mengalami kesulitan makan sejumlah 15,0%. Ini menunjukkan bahwa anak yang mengalami kesulitan makan lebih banyak terjadi pada anak dengan pola asuh permisif dibandingkan dengan pola asuh otoriter atau demokratis.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain studi *Cross-sectional* pada 31 responden dengan menggunakan *total sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner pola asuh orang tua dan perilaku makan. Data yang telah terkumpul diolah menggunakan uji korelasi *Spearman Rho*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku sulit makan anak di BIMBA AIUEO Griya Bintara Bekasi.

HASIL

Analisa Univariat

Tabel 1; Distribusi Pola Asuh Orang Tua

Pola Asuh	f	%
Demokratis	16	51,6
Otoriter	7	22,6
Permisif	8	25,8
Total	31	100,0

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel dari ketiga jenis pola asuh orang tua di atas pola asuh demokratis lebih banyak diterapkan orang tua yaitu sejumlah 16 orang (51,6 %), sedangkan jenis pola asuh terendah yang diterapkan orang tua yaitu pola asuh otoriter sejumlah 7 orang (22,6%).

Tabel 2; Distribusi Berdasarkan Perilaku Sulit Makan

Perilaku Makan	f	%
Perilaku tidak sulit makan	18	58,1
Perilaku sulit makan	13	41,9
Total	31	100,0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan perilaku anak prasekolah yang tidak mengalami kesulitan makan berjumlah 18 anak (58,1%), sedangkan yang sulit makan berjumlah 13 anak (41,9%).

Analisa Bivariat

Tabel 3; Distribusi Berdasarkan Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perilaku Sulit Makan Anak Prasekolah

Pola Asuh Orang Tua	Perilaku Makan		Total	P- value	R-value
	Tidak Sulit	Sulit			
Demokratis	14 (87,5%)	2 (12,5%)	16 (100%)	0,002	0,532
Otoriter	1 (14,3%)	6 (85,7%)	7 (100%)		
Permisif	3 (37,5%)	5 (62,5%)	8 (100%)		
Total	18 (58,1%)	13 (48,1%)	31 (100%)		

Berdasarkan tabel 3 di dapatkan hasil pada jenis pola asuh demokratis dengan perilaku anak yang mengalami sulit makan berjumlah 2 anak (12,5%). Pada jenis pola asuh otoriter menunjukkan bahwa perilaku anak yang mengalami sulit makan berjumlah 6 anak (85,7%) dan pada pola asuh permisif didapatkan yang mengalami sulit makan berjumlah 5 anak (62,5%). Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji *spearman rho* diperoleh nilai signifikan atau p-value adalah 0,002 dimana ($p < 0,005$) dan nilai *coefficient correlation* berjumlah 0,532 dimana tingkat hubungan pada uji ini cukup dengan rentang nilai r (0,40 - 0,599) sehingga terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua terhadap perilaku sulit makan anak.

PEMBAHASAN

Distribusi Tipe Pola asuh Orangtua

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa lebih banyak orang tua menerapkan tipe pola asuh demokratis 51,6%, dan penerapan pola asuh terendah terdapat pada pola asuh otoriter 22,6%. Setiap pola asuh orang tua akan mempengaruhi sikap dan perilaku pada anak. Pola asuh demokratis sering ditemukan pada orang tua yang memiliki keharmonisan dalam keluarga dan memiliki hubungan baik antara ayah ibu serta anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Pratiwi, dll (2015) dengan jumlah responden sebanyak 110 siswa tentang hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku sosial pada anak. Berdasarkan hasil penelitian tersebut pola asuh yang diterapkan sebagian besar adalah menggunakan pola asuh demokratis sebanyak 78 orang (70,9%), 25 orang (22,7%) menerapkan pola asuh permisif

dan penerapan terendah terdapat pada pola asuh otoriter sebanyak 7 orang (6,4%).

Penulis menyimpulkan bahwa peran orang tua dalam mengawasi perilaku anak dan mendorong anak untuk memenuhi peraturan berdasarkan standar yang telah ditetapkan dalam keluarga. Pola asuh ini efektif diterapkan pada anak, sehingga menstimulus anak agar tumbuh dan berkembang secara optimal.

Berbeda halnya perkembangan anak dengan penerapan pola asuh otoriter. Pola asuh orang tua otoriter merupakan perilaku orang tua yang memaksakan kehendak anak sehingga anak menjadi takut untuk mengeksplorasi keinginannya. Namun pada penerapan pola asuh ini anak cenderung disiplin pada peraturan. Jika orangtua memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak maka pola asuh yang diterapkan akan baik.

Distribusi Perilaku Sulit Makan Anak

Terdapat lebih banyak perilaku tidak sulit makan pada anak yaitu 58,1% dibandingkan perilaku sulit makan pada anak yaitu 41,9%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Nafartilawati et al., (2014) tentang hubungan pola asuh orang tua terhadap perilaku sulit makan pada anak prasekolah dari anak 60 anak prasekolah di TK Leyangan, Kec. Unggaran Timur, dapat diketahui bahwa lebih besar anak-anak

yang tidak mengalami kesulitan makan sebanyak 34 anak (56,7%) dan anak yang mengalami kesulitan makan sebanyak 26 anak (43,3%).

Berdasarkan hasil data penelitian dan studi kepustakaan yang mendasarinya penulis menarik kesimpulan bahwa pentingnya pemenuhan kebutuhan nutrisi pada anak usia prasekolah guna untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi anak, perlu diperhatikan dalam perilaku makan karena asupan makanan yang cukup dan seimbang dapat mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Peran orang tua sangat berpengaruh dalam pemberian makan anak seperti mengajak terlibat dalam menyiapkan atau menentukan menu makanan, buat suasana makan menyenangkan pada saat memberikan makan sehingga anak tidak mengalami kesulitan untuk makan dan kebutuhan nutrisi pada anak usia ini dapat terpenuhi.

Distribusi Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Perilaku Sulit Makan Anak Prasekolah

Dari hasil penelitian dengan menggunakan uji statistik didapatkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua terhadap perilaku sulit makan pada anak usia

prasekolah (p value= 0,002 dan r value= 0,532). Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Salendah, dkk (2018) tentang hubungan pola asuh ibu dengan perilaku sulit makan pada anak usia 6-12 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Bengkol Lingkungan I Kelurahan Pandu Kota Manado menggunakan metode *spearman rho* dengan jumlah responden 83 menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara pola asuh orang tua terhadap perilaku sulit makan anak dengan hasil nilai korelasi 0,594.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori terkait pola asuh dan perilaku sulit makan anak penulis menarik kesimpulan bahwa penerapan pola asuh demokratis merupakan pola asuh orang tua yang baik karena pola asuh ini akan mendukung anak untuk melakukan segala sesuatu yang ingin anak lakukan termasuk dalam perilaku makan.

Orang tua yang menggunakan pola asuh demokratis cenderung mendorong anak bebas tetapi memberikan batasan dan mengendalikan tindakan-tindakan mereka sedangkan pada pola asuh otoriter sikap orang tua bersifat memaksa termasuk kedalam pemberian makan. Peran orang tua dan dukungan keluarga yang tidak efektif dalam penerapan mengasuh anak adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pola makan pada anak usia prasekolah yaitu dikarenakan oleh nafsu

makan berkurang yang disebabkan oleh penyakit terutama penyakit infeksi yang bisa menyebabkan nafsu makan anak berkurang, gangguan psikologi dimana banyaknya pertentangan atau permusuhan dalam keluarga mengakibatkan anak akan mengalami ketakutan sehingga membuat anak menarik diri dari kegiatan aktivitas makannya, dan adanya masalah pada kondisi fisik anak yang ditandai dengan ketidaknormalan pada sistem saluran cerna.

Hal ini membuat anak merasa tidak nyaman dan cenderung menolak makanan yang diberikan oleh orang tua sehingga kondisi seperti ini bisa menyebabkan gangguan kebutuhan nutrisi pada anak. Diharapkan dukungan keluarga dan orang tua dapat menerapkan pola hidup sehat dengan memperhatikan pola makan yang baik pada anak.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian hubungan pola asuh orang tua terhadap perilaku sulit makan anak usia prasekolah di BIMBA AIUEO Griya Bintara Bekasi yang dilakukan pada orang tua sebanyak 31 responden, dapat disimpulkan: Mayoritas orang tua menerapkan pola asuh demokratis yaitu berjumlah 51,6%. Terdapat lebih banyak anak prasekolah mengalami perilaku tidak sulit makan

yaitu sebesar 58,1%. Terdapat hubungan bermakna antara pola asuh orang tua terhadap perilaku sulit makan anak dengan p value= 0,002 ($< 0,005$) r value= 0,532 yaitu tingkat korelasi cukup

Saran

Bagi profesi keperawatan yang bertugas di komunitas keperawatan dapat memberikan pendidikan kesehatan secara rutin kepada lembaga-lembaga pendidikan formal maupun informal dengan melakukan promosi kesehatan akan pentingnya nutrisi bagi tumbuh kembang anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Afridawaty. (2018). Cara Ibu Mengatasi Kesulitan Makan Pada Anak Pra Sekolah Di Desa Penyengat Olak Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2015. *Jurnal Ilmiah*, (Online), 18 (1). (<http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/viewFile/425/390>, diakses 01 Mei 2018).
- Aizah. (2009). Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Makan Pada Anak Usia Prasekolah Di Dusun Pagut Desa Blabak Kecamatan Pesantren Kota Kediri. Universitas Nusantara PGRI Kediri, (Online). (http://lp2m.unpkediri.ac.id/jurnal/pages/efektor/Nomor15/siti_aiz.pdf, diakses 18 Juli 2017).
- Anggraini, S. D., *et all*, (2015). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Perilaku Picky Eating Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Posyandu Desa Kemuning Lor PP Kecamatan Arjasa, (Online). (<http://digilib.unmuhjember.ac.id/download.php?id=4358>, diakses 13 Juli 2017).
- Arikunto, Suhartini, (2003). *Prosedur Penelitian Edisi Revisi V*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, W. T. (2014). Hubungan Pola Asuh Pemberian Makan dan Perilaku Makan Dengan Kejadian Obesitas Pada Anak Prasekolah Di Kota Magelang, (Online). (http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian_detail&sub=PenelitianDetail&act=view&typ=html&buku_id=75335&obyek_id=4, diakses 8 Juni 2017).
- Dariyo, A. (2011). *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta: Grasindo.
- Devi, R., *et all*. (2014). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Sulit Makan Pada Anak Prasekolah Di TK Pertiwi Desa Bugel Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. *Jurnal Kesehatan dan Budaya*, (Online), 5 1. (<https://anzdoc.com/faktor-faktor-yang-berhubungan-dengan-sulit-makan-pada-anak-.html>, diakses pada 13 Juli 2017).
- Depkes RI. (2013). Riset Kesehatan Dasar. Badan Penelitian dan pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. (Online). (<http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Risikesdas%202013>, diakses pada 8 Juni 2017).
- Fitriani, F., *et all*. (2009). Gambaran Penyebab Kesulitan Makan Pada Anak Prasekolah Usia 3-5 Tahun Di Perumahan Top Amin Mulya Jakabaring Palembang Tahun 2009, (Online). (<http://eprints.unsri.ac.id/58/3/Abstrak2.pdf>, diakses 13 Juli 2017)

- Gunarsa, S.W. (2006). *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Tridar
- Hurlock, E.B. (2007). *Psikologi Perkembangan: suatu pendengkatan sepanjang rentang kehidupan*. Jilid I. Jakarta: Erlangga.
- Hidayat, Aziz Alimul. (2008). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat, Aziz Alimul. (2012). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Judarwanto, W. (2011). Perilaku makan anak sekolah. Direktorat Bina Gizi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, (Online) (<http://gizi.depkes.go.id/makalah/download/perilaku%20makan%20anak%20sekolah.pdf>), diakses 13 Juni 2017).
- Karaki, B. K., *et all.* (2016). Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Perilaku Sulit Makan Pada Anak Usia Prasekolah di Taman Kanak-Kanak Desa Palelon Kec. Mondoinding Minahasa Selatan. *Jurnal Keperawatan*, (Online), 4 (1). (<https://media.neliti.com/media/publications/108762-ID-hubungan-pola-asuh-ibu-dengan-perilaku-s.pdf>), diakses 8 Juni 2017).
- Kesuma, A., *et all.* (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Kesulitan Makan Anak Perasekolah Di PAUD Terpadu Pertiwi DWP Setda Provinsi Riau. *Jurnal Keperawatan*, (Online), 2 (2). (<https://media.neliti.com/media/publications/186053-ID-faktor-faktor-yang-berhubungan-dengan-pe.pdf>), diakses 13 Juli 2017).
- Nafratilawati, M., *et all.* (2014). Hubungan Antara Pola Asuh Dengan Kesulitan Makan Pada Anak Prasekolah (3-5 tahun) Di TK Leyangan Kabupaten Semarang. *Jurnal Artikel*, (Online). (<https://id.scribd.com/document/371334368/jurnalmkti-wahyu-5-pdf>), diakses 8 Juni 2017).
- Notoatmodjo, S. (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Marmi. (2013). *Gizi dalam Kesehatan Reproduksi*. Yoyakarta: Gramedia
- Nurleni. (2017). Pengaruh Edukasi Mengatasi Kesulitan Makan Pada Anak Prasekolah Terhadap Pengetahuan Ibu dan Perubahan Perilaku Anak, (Online). (<http://repository.ump.ac.id/4255/3/Nurleni%20BAB%20II.pdf>), diakses pada 08 Juli 2017).
- Ningrum. (2009). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Sulit Makan Pada Anak Usia Prasekolah Di RW 03, Kelurahan Pajang, Tanggerang*. Skripsi. Depok: Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
- Patmonodewo S. (2008). *Pendidikan anak pra sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pratiwi, D. P., *et all.* (2015). hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku sosial pada anak prasekolah di TK Pertiwi Rambipuji Jember. *Jurnal*, (Online). (<http://digilib.unmuhjember.ac.id/files/disk1/67/umj-1x-deltaintan-3311-1-6.jurnal.pdf>), diakses pada 23 Juli 2017).
- Putri, M. I. (2015). Hubungan Kesulitan Makan Dengan Tingkat Pertumbuhan Anak Usia Prasekolah (3-5 Tahun) Di TK-PAUD Desa

- Binangun Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap, (Online). (<http://repository.ump.ac.id/3009/1/Mutiara%20Irmaya%20Putri%20COVER.pdf>, diakses 8 Juni 2017).
- Rahmawati Ria. (2016). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Makan Pada Anak Usia Prasekolah Di Rw 01 Rungkut Kidul Surabaya. *Skripsi*. (Online). (<http://repository.wima.ac.id/7752/2/ABSTRAK.pdf>, diakses 8 Juni 2017).
- Rasanen, M., *et al.* (2001). Nutrition Knowledge And Food Intake Of Seven Year Old Children In An Atherosclerosis Prevention Project With Onset In Infancy. The Impact Of Child Targeted Nutrition Counseling Given The Parent. *European Journal Of Clinical Nutrition*.
- Salendah, J. (2018). Hubungan Pola Asuh Orang Terhadap Perilaku Sulit Makan Anak Usia 6-12 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Bengkol Lingkungan I Kelurahan Pandu Kota Manado. *Jurnal Keperawatan*, 8 (1), (Online). (<http://jurnal.unsrittomohon.ac.id/index.php?journal=jurnalprint&page=article&op=view&path%5B%5D=376&path%5B%5D=342>, diakses pada 01 Mei 2018).
- Santrock, J. (2011). *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Soetjiningsih. (2004). *Tumbuh kembang Anak*. Bali: EGC.
- Sopiah. (2014). Hubungan Tipe Pola Asuh Pengganti Ibu: Keluarga Terhadap Perkembangan Psikososial Anak Prasekolah Di Kecamatan Sukalarang Kabupaten Sukabumi, (Online). (<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/.../1/Sopiah-fkik.pdf>, diakses pada 20 Juli 2017).
- Sopiyudin. (2011). *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan Edisi 5*. Jakarta, Salemba Medika.
- Sunarjo. (2009). *Kesulitan Makan Pada Anak*, Jurnal Kesehatan Anak. Jakarta: FKUI.
- Surbakti, E.B. (2012). *Parenting Anak-Anak*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Sutomo. B., Anggraini. DY. (2010). *Menu Sehat Alami Untuk Balita & Batita*. Jakarta : PT. Agromedia Pustaka.
- Wahyuningtyas, F. (2015). Hubungan Karakteristik dan Pola Asuh Orangtua dengan Kemandirian Dalam PHBS (Pola Hidup Bersih Sehat) Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Pertiwi Desa Kalikidang Kec. Sokaraja Kab. Bayumas, (Online). (<http://repository.ump.ac.id/2746/3/Febriana%20Wahyuningtyas%20BAB%20II.pdf>, diakses pada 20 Juli 2017).
- Wong D. L., Whaly. (2004). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*, Alih bahasa Sunarno, Agus dkk. Edisi 6 Volume 1. Jakarta :EGC.
- Yusuf, Syamsu. (2013). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya